

**PELAKSANAAN PSIKOTES MENGGUNAKAN COMPUTER ASSISTED TEST (CAT)
DALAM REKRUITMENT CALON ANGGOTA POLRI
DI POLDA SUMATERA SELATAN**

Nuzsep Almigo^{1*}, Muhammad Ridwan Al Farhani²

^{1,2}Universitas Bina Darma Palembang, Indonesia

*alfarhani20@gmail.com

Received: 28-08- 2023

Revised: 29-8-2023

Approved: 31-08-2023

ABSTRAK

Sumber daya manusia dimulai dari proses rekrutmen calon anggota polri yang objektif, transparan, dan akuntabel. Serta bebas dari dari praktek yang menyeleweng. rekrutmen merupakan kegiatan untuk mendapatkan sejumlah pegawai dari berbagai elemen, sesuai dengan kompetensi atau kualifikasi yang dibutuhkan suatu organisasi sehingga mereka sanggup menjalankan misi organisasi untuk merealisasikan visi dan tujuannya metode yang digunakan dalam pelaksanaan test ini menggunakan metode computer assisted tes yaitu berbasis aplikasi, Adapun hasil yang didapatkan dalam pelaksanaan tes psikotes menggunakan metode berbasis computer assisted test (CAT) Polri atau metode seleksi dengan alat bantu komputer mendapatkan bahwa pelaksanaan tes CAT diruang lingkup POLDA SUMSEL sudah dikatakan baik dan sesuai dengan standar dari Mabes Polri.

Kata Kunci : Computer Assisted Test (CAT), POLRI, Psikotes

PENDAHULUAN

Dalam kehidupan bernegara saat ini, anggota kepolisian negara memiliki pengaruh yang penting dalam tatanan sistem pemerintahan Indonesia dalam berbagai bidang guna mewujudkan keamanan yang baik. Maka dari itu, perlu dilakukan perubahan pada pola rekrutmen Calon anggota kepolisian negara dalam penyerapan sumber daya manusia guna meningkatkan kompetensi dan integritas Hal tersebut dapat terwujud dengan cara meningkatkan kualitas sumber daya manusia pada kepolisian republik Indonesia. Hal yang penting dan harus diperhatikan dalam meningkatkan sumber daya manusia dimulai dari proses rekrutmen calon anggota polri yang objektif, transparan, dan akuntabel. Serta bebas dari dari praktek yang menyeleweng. rekrutmen merupakan kegiatan untuk mendapatkan sejumlah pegawai dari berbagai elemen, sesuai dengan kompetensi atau kualifikasi yang dibutuhkan suatu organisasi sehingga mereka sanggup menjalankan misi organisasi untuk merealisasikan visi dan tujuannya (Yuniarsih & Suwatno, 2016). Dalam proses rekrutmen pegawai diperlukan peningkatan sumber daya manusia yang profesional dan berkarakter.

Sumber Daya Manusia (SDM) adalah faktor terpenting dalam enggerakkan roda organisasi demi tercapainya tujuan organisasi. Sumber daya yang Brofessional dan berkualitas dapat menyukkseskan tujuan suatu organisasi, sebaliknya jika sumber daya yang ada tidak berkualitas maka tentu saja akan membuat kemunduran terhadap organisasi. Oleh karenanya pengelolaan sumber daya manusia menjadi sangat penting dalam

keberlangsungan suatu organisasi. Permasalahan yang sering terjadi ketika rekrutmen anggota polri adalah maraknya praktek penyelewengan dalam seleksi, dan ini hampir setiap tahun terjadi. Proses rekrutmen dan seleksi Calon anggota polri di Indonesia dinilai sangat buruk dan rawan terjadi praktek penyelewengan. Anggota kepolisian sejatinya adalah pekerjaan yang bersifat melayani dan mengayomi masyarakat (*public service*) sehingga dalam nomenklatur ilmu administrasi public, anggota polri disebut *civil servant* (pelayan masyarakat).

Oleh karena itu, jabatan anggota polri bukan hal yang harus di perjual belikan. Anggota polri haruslah orang-orang yang professional dan berintegritas sehingga tata kelola pemerintahan bisa berjalan dengan baik. Tidak adanya kapabilitas atau kompetensi pada bidang yang menjadi tugas dan tanggung jawab pada oknum anggota polri hasil nepotisme dapat mengakibatkan organisasi tersebut tidak bisa mencapai tujuan.

Maka dari itu, upaya untuk meningkatkan kualitas anggota polri, kepolisian memanfaatkan teknologi informasi yang ada yang biasa disebut dengan *EGovernment*. *E-government* diterapkan untuk meningkatkan kualitas pelayanan publik, terutama dalam hal pelayanan yang lamban dan prosedur yang berbelit. Pelaksanaan *e-government* di Indonesia sudah mulai diperkenalkan pada tahun 2001 melalui INPRES Nomor 6 tentang Telekomunikasi, Media dan Informatika yang menyatakan bahwa aparat pemerintah harus menggunakan teknologi informasi untuk mendukung good governance dan mempercepat proses demokrasi. Selanjutnya pada tahun 2003 dalam kaitannya dengan e-government Presiden mengeluarkan INPRES Nomor 3 Tahun 2003 tentang Kebijakan dan Strategi Nasional Pengembangan *E-Government*, Presiden mengintruksikan kepada Menteri, Kepala Lembaga Pemerintah Non Departemen, Pimpinan Kesekretarian Lembaga Tertinggi Dan Tinggi Negara, Kepala Kepolisian Negara Republik Indonesia, Jaksa Agung Republik Indonesia, Gubernur, dan Bupati/Walikota untuk mengambil langkah-langkah yang diperlukan sesuai tugas, fungsi dan kewenangan masing-masing guna terlaksananya pengembangan egovernment secara nasional. Guna mengantisipasi itu muncul sebuah inovasi dari sistem e-government adalah sistem Computer Assisted Test (CAT).

Pemerintah mengeluarkan kebijakan dengan menerapkan sistem *Computer Assisted Test* (CAT) dalam seleksi Calon Anggota polri. *Computer Assisted Test* (CAT) adalah sistem atau metode ujian dengan menggunakan aplikasi komputer dimana dalam aplikasi tersebut tersedia soal-soal ujian Seleksi psikotes Hal ini menjadi titik awal penyelenggaraan sistem CAT secara nasional. Maka dari itu keefektifan dalam penyelenggaraan tersebut harus dengan diberlakukannya sistem CAT tersebut, karena selama ini kita sangat menyayangkan dan menyesali proses seleksi sebelum adanya sistem CAT, mereka (peserta) yang mempunyai kompetensi di bidangnya harus kalah dengan peserta yang menggunakan praktik kecurangan. Metode *Computer Assisted Test* (CAT) sudah di terapkan di KEPOLISIAN DAERAH SUMATERA SELATAN.

Sehingga mempermudah masyarakat Ketika akan melakukan seleksi calon aparatur sipil negara. Sistem ini diterapkan untuk meminimalisir dan mencegah terjadinya praktek kecurangan dalam proses seleksi Calon anggota polri, sehingga nantinya pegawai yang direkrut benar-benar berkompeten dibidangnya. Terpenuhinya Calon Anggota polri yang berkompeten tergantung pada proses

rekrutmen yang transparan dan bebas praktik KKN. Praktik KKN yang sering terjadi dalam sistem rekrutmen Calon anggota polri termasuk ke dalam perilaku kontraproduktif. Korupsi dalam organisasi sektor publik meluas mulai dari transaksi kecil hingga proyek-proyek besar Bashir dkk. dalam (Rusdi, 2017). Rekrutmen anggota polri dengan menggunakan sistem CAT dapat meminimalisir terjadinya perilaku kontraproduktif seperti adanya kecurangan dan praktik penyelewengan selama seleksi Calon anggota polri harus ditempatkan sesuai dengan keahlian dan kompetensi yang dimiliki. Maka seiring berjalannya waktu diterapkan proses rekrutmen dengan menggunakan sistem CAT guna bertujuan keefektifan dalam menjalani proses penyelenggaraan kebijakankebijakan pemerintah dengan melahirkan para aparatur yang bersih dan bertanggung jawab melalui sistem CAT tersebut. Sistem *Computer Assisted Test* (CAT) telah diresmikan melalui pengesahan Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia.

Dengan adanya sistem CAT ini, rekrutmen calon anggota polri lebih. dimudahkan dalam mengerjakan soal-soal yang diberikan. Sistem CAT menjamin hasil yang diperoleh peserta ujian dan dapat diketahui secara langsung tanpa harus menunggu waktu yang lama. Dengan diterapkannya sistem CAT di kepolisian daerah sumatera selatan ini diharapkan tidak hanya meningkatkan instansi pemerintahan saja, akan tetap nantinya peran dari CAT ini sendiri akan memberikan output yang bagus, terhadap peserta calon anggota polri. Demi terciptanya reformasi birokrasi yang mumpuni, penulis melihat bahwasanya hadirnya sistem CAT di sini menjadi satu solusi terhadap keberlangsungan cita-cita pemerintah, yang ingin mempunyai aparatur kepolisian negara republic Indonesia yang bersih dari suap-menyuap terhadap keberlangsungan reformasi birokrasi.

Penggunaan CAT terkomputerisasi bertujuan untuk menghindari kemungkinan adanya praktik KKN dalam proses rekrutmen calon anggota polri. Dalam penerapannya, peserta ujian bisa langsung mengetahui hasil/nilai sesaat setelah tes berlangsung. Masyarakat dan peserta lainnya juga dapat mengetahui perolehan nilai masing-masing peserta yang sedang mengikuti tes pada saat tes berlangsung melalui layar yang disiapkan diruang monitoring dan ruang tunggu tes. Dilihat dari segi pelaksanaannya, sistem CAT ini akan memudahkan peserta dalam mengerjakan soal-soal yang sudah disediakan Tujuan penerapan Computer Assisted Test (CAT) itu sendiri adalah untuk mempercepat proses pemeriksaan dan laporan hasil ujian, menciptakan standarisasi hasil ujian secara transparan dan menetapkan standar nilai. Peserta dinilai langsung sesuai dengan hasil yang diperoleh pada saat tes selesai, komputer menyediakan keseluruhan materi soal kompetensi dasar, penilaian dilakukan secara obyektif, transparan, dan akuntabel, serta peserta ujian juga dapat mengakses hasil yang diperoleh secara mudah. Untuk mengetahui sukses tidaknya penerapan sistem CAT, menurut (Indrajit, 2006) ada beberapa hal atau elemen yang perlu diperhatikan dalam proses pelaksanaannya sehingga konsep egovernment dikatakan sukses.

Yakni *Support* (Pendukung), *Capacity* (Kemampuan), *Value* (Nilai/Manfaat) Dari uraian masalah diatas disimpulkan bahwa permasalahan yang ada yaitu pemerintah berupaya memberantas praktek penyelewengan dalam pelaksanaan rekrutmen anggota polri dengan menciptakan Computer Assisted Test (CAT) guna menekan KKN dilingkungan kepolisian daerah sumatera Selatan.

METODE KEGIATAN

Pada kegiatan ini menggunakan metode aplikasi computer assisted test (CAT) itu sendiri adalah untuk mempercepat proses pemeriksaan dan laporan hasil ujian, menciptakan standarisasi hasil ujian secara transparan dan menetapkan standar nilai. Peserta dinilai langsung sesuai dengan hasil yang diperoleh pada saat tes selesai, komputer menyediakan keseluruhan materi soal kompetensi dasar, penilaian dilakukan secara obyektif, transparan, dan akuntabel, serta peserta ujian juga dapat mengakses hasil yang diperoleh secara mudah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian ini akan dipaparkan mengenai hasil pembahasan data yang telah diperoleh di kepolisian daerah sumatera selatan, baik dari hasil observasi ataupun wawancara yang dilakukan mengenai penerapan *Computer Assisted Test* (CAT). Sistem *Computer Assisted Test* (CAT) adalah inovasi pemerintah dalam bidang egovernment untuk memperoleh Aparatur kepolisian yang berkompoten dan memiliki kualifikasi dibidangnya. Kepolisian negara republik Indonesia menerapkan sistem CAT untuk lebih menjamin transparansi, akuntabilitas, obyektivitas, dan bebas dari korupsi, kolusi, dan nepotisme pada saat ujian penyaringan calon anggota polri. Prosedur Penyelenggaraan Seleksi dengan Menggunakan Metode *Computer Assisted Test* (CAT), *Computer Assisted Test* yang selanjutnya disingkat CAT adalah suatu sistem seleksi dengan alat bantu komputer yang digunakan untuk mendapatkan standar minimal kompetensi. Dengan adanya sistem CAT dapat membantu Biro SDM POLDA SUMSEL mendapatkan kandidat calon anggota yang lebih akurat dari segi kualitas SDM yang di inginkan serta metode ini jauh lebih efektif, efisien, dan hasilnya cepat bisa diketahui. Begitu selesai tes, maka nilai bisa langsung muncul di layar komputer. Metode yang digunakan dalam rekrutmen calon anggota polri menggunakan sistem CAT yaitu metode rekrutmen dari luar (*rekrutmen eksternal*) yang meliputi Institusi Pendidikan dan iklan di media surat kabar, website dan sebagainya.



Gambar. 1
Pelaksanaan tes psikotes menggunakan CAT

Hasil tes Tes psikotes dalam rekrutmen calon anggota polri sistem CAT di polda sumsel belum menjadi hasil akhir dalam penentuan lulus tidaknya para peserta dalam ujian saringan. Tes Psikotes bertujuan untuk menentukan standar

nilai psikotes nasional serta bentuk transparansi polri kepada masyarakat dalam penyelenggaraan tes calon anggota polri. Hasil pengolahan tes psikotes akan diserahkan ke Panitia Seleksi Nasional (Panselnas) dari seluruh Indonesia dalam satu instansi penyelenggara yang sama. Kewenangan mengumumkan hasil tes psikotes berada ditangan Panselnas. Waktu pelaksanaan Pelaksanaan rekrutmen calon anggota Polri dengan system CAT yang dilakukan oleh divisi sdm polda sumsel yaitu pada tanggal 20 April 2023, Pukul 08- 16.00 wib. Calon anggota polri sudah melengkapi prosedur yang telah ditetapkan, setelah itu anggota diajak keruangan tes dan memulai tes menggunakan CAT.

Sasaran pelaksanaan recruitment calon anggota polri itu adalah pemuda-pemudi yang telah mendaftarkan dirinya untuk menjadi bagian dari polri, jumlah pemuda yang mengikuti tes ini berjumlah 500 orang yang telah di nyatakan lulus dari tahap sebelumnya. Untuk dapat memperoleh data yang aktual maka mahasiswa magang disini juga mengikuti kegiatan pelaksanaan ujian CAT sebagai penyedia peralatan serta tugas-tugas lain yang diberikan diwilayah POLDA SUMSEL dimana kegiatan tersebut terdiri dari mengevaluasi, mensetting, melakukan penyesuaian, dan menyiapkan peralatan pendukung berupa ruangan, komputer, alat komunikasi, CCTV, serta perlengkapan pembantu lainnya dan masih banyak lagi kegiatan yang dilakukan. Didapatkan hasil wawancara disini ditujukan kepada Kepala Tim Seleksi Akademik, Kombes Pol Anissullah M Ridha, “pelaksanaan tes akademik ini menggunakan metode berbasis computer assisted test (CAT) Polri atau metode seleksi dengan alat bantu komputer untuk mendapatkan standar minimal kompetensi dasar yang digunakan dalam seleksi. “Sistem CAT ini jauh lebih efektif, efisien, dan hasilnya cepat bisa diketahui. Begitu selesai tes, maka nilai bisa langsung muncul di layar komputer”. Didapati bahwa pelaksanaan tes CAT diruang lingkup POLDA SUMSEL sudah dikatakan baik dan sesuai standar dari Mabes POLRI.



Gambar. 2

Pengawasan Pelaksanaan tes psikotes menggunakan CAT

KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan individual ini berlangsung dengan sukses dan lancar sesuai dengan yang telah ditargetkan Didapatkan hasil pelaksanaan tes psikotes

menggunakan metode berbasis *computer assisted test* (CAT) Polri atau metode seleksi dengan alat bantu komputer mendapatkan bahwa pelaksanaan tes CAT diruang lingkup POLDA SUMSEL sudah dikatakan baik dan sesuai dengan standar dari Mabes Polri. Dengan adanya program kegiatan secara berkelompok penulis menyimpulkan dengan diterapkannya psikotes senpi di kepolisian RI, memberikan dampak yang sangat besar terhadap anggota polri yang ingin meminjam senpi dan juga polri dapat mengetahui psikologis anggota nya dan memberikan pengalaman untuk mahasiswa magang di Polda Sumsel, memberikan pengalaman dalam melakukan recruitment dengan skala nasional bagi mahasiswa magang di Polda sumsel dan memberikan pemahaman baru bagi mahasiswa

DAFTAR PUSTAKA

- Annisa, S. Tindak Pidana Penyuaapan Dalam Rekrutmen Calon Pegawai Negeri Sipil (Bachelor's Thesis, Fakultas Syariah Dan Hukum Uin Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Azis, B. A. (2021). Laporan Akhir Kegiatan Magang Polda Daerah Istimewa Yogyakarta (Doctoral Dissertation, STIE YKPN). Gowa, D. M. B. K. Penerapan Computer Assisted Test (Cat) Dalam Rekrutmen Calon Aparatur Sipil Negara (Casn) Di Kantor Badan Kepegawaian Dan Pengembangan Sumber.
- Nyarna, N. (2022). Implementasi Peraturan Kepala Kepolisian Negara Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2013 Tentang Rekrutmen Calon Pegawai Negeri Sipil Di Kepolisian Negara Republik Indonesia Perspektif Siyash Tanfiziyah (Studi Di Kepolisian Daerah Bengkulu) (Doctoral Dissertation, Uin Fatmawati Sukarno Bengkulu).
- Muaripin, A. M., & Gunadi, T. (2023). Pengaruh Kompetensi, Sarana Dan Prasarana, Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Tutor. *Koalisi: Cooperative Journal*, 2(2), 131-138.
- Nim, D. Y. (2015). Implementasi Sistem Computer Assisted Test (Cat) Dalam Sistem Penerimaan Calon Pegawai Negeri Sipil Oleh Badan Kepegawaian Daerah Pemerintah Provinsi Kalimantan Barat. *Publika Jurnal Ilmu Administrasi Negara (E-Journal)*, 4(2).
- Limbong, T., Sitorus, L., & Tarigan, S. U. B. (2021). Auditor IT dan Pengawasan pada Ujian Psikologi Seleksi Penerimaan Anggota Polri Bintara Ptu dan Bakomus Ta 2021 Panitia Daerah Kepolisian Daerah Sumatera Utara. *ULEAD: Jurnal E-Pengabdian*, 18-23.
- Limbong, T., Sitorus, L., Rikki, A., & Sitanggang, H. K. (2022). Pemanfaatan Kamera (Face Recognition) untuk menjamin mutu Pengawasan pada Ujian Psikologi Seleksi Penerimaan Calon Anggota Bintara Polri TA 2022 Panitia Daerah Kepolisian Daerah Sumatera Utara. *ULEAD: Jurnal E-Pengabdian*, 43-51.
- Rahmat, E., Agus, R., & Yati, R. (2017). Pengembangan Teknologi Tes Chin Up Berbasis Arduino Uno dan Sensor Laser Infrared dengan LCD Display. *Jurnal Terapan Ilmu Keolahragaan*, 2(1), 14-17.
- Austriani, N. L. P. V., Erviantono, T., & Purnamaningsih, E. (2016). Penerimaan Sumber Daya Manusia Brigadir Polri dalam Perspektif Governance (Studi

- Penerimaan Sumber Daya Manusia Kepolisian Daerah Bali Tahun Anggaran 2015). *Citizen Charter*, 1(1), 165-198.
- Fitri, D. A., & Sari, R. (2023). Upgrading Pemahaman Aplikasi CAT dan Bedah Tes Intelegensi Umum Untuk Seleksi CPNS. *Journal Of Computer Science Contributions (JUCOSCO)*, 3(1), 57-65.
- Widyaningrum, D. (2023). Perancangan User Experience Aplikasi Website Computer Assisted Test (CAT) Menggunakan Five Planes Framework. *J-INTECH (Journal of Information and Technology)*, 11(1), 177-187.
- Safitri, M., & Nasution, Y. S. J. (2023). Analisis Strategi Marketing Dalam Meningkatkan Volume Penjualan Produk Cat Jotun. *Cakrawala Repositori IMWI*, 6(1), 46-53.
- Ayuna, R. S. Q., & Herdi, H. (2023). ASESMEN PROKRASTINASI AKADEMIK BERBASIS COMPUTER ASSISTED TESTING (CAT). *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur: Berbeda, Bermakna, Mulia*, 9(2), 98-113.